

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) (2016) jumlah penderita Infeksi saluran pernafasan adalah 59.417 anak dan memperkirakan di negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari negara maju. Dari jumlah itu 70 persen korban berasal dari negara berkembang (Aprilla et al., 2019). Batuk merupakan sebuah gejala penyakit yang paling umum dimana prevalensinya dijumpai pada sekitar 15 % pada anak-anak dan 20% pada orang dewasa. Satu dari sepuluh pasien yang berkunjung ke praktek dokter setiap tahunnya memiliki keluhan utama batuk. Batuk dapat menyebabkan perasaan tidak enak, gangguan tidur, mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup. (World Health Organization, 2020).

Penyakit batuk pilek merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat yang disebabkan oleh virus reservoir manusia (Ramadanti, et al., 2022; Sari,et al.,2022). Penyebab batuk tersering pada anak yang dihadapi dalam praktek sehari-hari adalah infeksi respiratorik akut (IRA) yang sebagian besar penyebabnya virus. Kurang dari 2 minggu termasuk batuk akut, sebagian IRA karena virus tertentu dapat menyebabkan batuk yang berkepanjangan yang disebut *post infectious cough*. Bila seorang anak mengalami keadaan ini berulang-ulang akan terlihat sebagai batuk kronik. (Apruzzi et al., 2019)

Sekolah merupakan salah satu tempat yang potensial untuk penyebaran infeksi penyakit pernapasan dan dapat memfasilitasi wabah yang berkembang menjadi epidemi karena berkumpulnya banyak individu pada periode yang panjang dan pada area yang terbatas. Di sekolah SDN 158 Babakan sari Kiaracandong Sedang gencar-gencarnya pembangunan fasilitas sekolah yang menyebabkan berterbangan debu-debu material yang disimpan di lingkungan sekolah. Dikhawatirkan debu-debu

tersebut dapat menginfeksi pernapasan baik pelajar maupun tenaga pengajar yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran. Untuk menangani penyakit batuk yang diderita anak mesti lebih diperhatikan. Pada saat ini orang tua sedikit demi sedikit sudah mengetahui penanganan swamedikasi seperti dengan membeli obat-obatan. Obat sudah mudah didapatkan seperti minimarket, apotek maupun toko-toko. Sebagian Orang tua ada yang hingga mengkonsultasikannya ke dokter dikarenakan batuk yang diderita anak cukup parah atau tidak kunjung sembuh. (Yunus & Rezki, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua pada penanganan batuk yang diderita anak.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua pada pola penanganan saat anak mengalami batuk di SDN 158 Babakan Sari - Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi yang bermanfaat untuk peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pemahaman orang tua terhadap anak batuk, sehingga dapat meminimalisir gejala batuk.

2. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam meningkatkan tatalaksana batuk anak agar tidak terjadi komplikasi.

3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pola pikir yang baru bagi masyarakat akan efek samping batuk pada anak jika tidak ditangani dengan tepat sehingga dapat di minimalisir.